

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Rumahtangga Responden

Identitas rumahtangga petani yang menjadi responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang rumahtangga petani padi dalam penelitian yang berkaitan sekaligus berpengaruh terhadap kegiatan dalam usahatani padi. Identitas responden yang di kaji meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumahtangga, lama berusahatani dan luas lahan. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 rumahtangga petani padi yang berada di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

#### 5.1.1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur penduduk sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam mengelola bidang usahanya. Penduduk yang usianya muda relatif memiliki kemampuan fisik yang kuat dan mudah menerima motivasi dibandingkan dengan penduduk yang usianya lebih tua. Berdasarkan usia kita dapat melihat kualitas dari kerja manusia. Bidang pertanian tingkatan usia merupakan faktor penting, semakin muda usia maka kekuatan untuk menghasilkan produksi lebih maksimal. Adapun jumlah penduduk di Desa Suli menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	29 – 40	30	30
2.	41 – 52	44	44
3.	53 – 65	26	26
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>
Maksimum	: 65 Tahun		
Minimum	: 29 Tahun		
Rata-rata	: 47 Tahun		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa responden petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu yang memiliki umur 29-40 tahun berjumlah 30 orang dengan persentase 30%, umur 41-52 tahun berjumlah sebanyak 44 orang dengan persentase 44% dan umur 53- 44 tahun berjumlah 26 orang dengan persentase 26%, Rata-rata umur responden yaitu 47 tahun dan masih dalam umur yang produktif sehingga dapat melakukan pekerjaan usahatani tanaman padi dengan maksimal, sehingga dapat menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan rumahtangganya. Umur juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan akan pangan. Kebutuhan akan pangan tiap individu adalah berbeda, semakin bertambah umur juga kebutuhan akan pangan akan berbeda. Oleh karena itu, ketersediaan pangan rumahtangga juga berbeda tergantung pada berapa umur dan jumlah anggota rumahtangga.

#### **5.1.2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk petani dalam menerima dan menerapkan teknologi baru serta keterampilan dalam melakukan kegiatan usahatani. Menurut Arida (2015), tingkat pendidikan seseorang yang semakin baik akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang sehingga diharapkan mampu memberikan dukungan dalam aktivitasnya baik sosial maupun ekonomi. Adapun tingkat pendidikan responden petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	22	22
2.	SD	19	19
3.	SMP	39	39
4.	SMA	15	15
5.	S1	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>
Maksimum: SMP			
Minimum : S1			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa responden petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan tidak tamat Sekolah Dasar berjumlah 22 orang dengan persentase 22%, tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 19 orang dengan persentase 19%, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 39 orang dengan persentase 39 %, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 15 orang dengan persentase 15% dan tingkat Pendidikan Sarjana berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 5%. Rata- rata petani memiliki tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Menengah Pertama dan tidak tamat sekolah dasar hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit untuk menerima pesan atau informasi yang disampaikan dibandingkan petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang mempunyai pengetahuan yang luas dan mudah menerima pesan atau informasi apa yang disampaikan.

### 5.1.3. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung mencapai produksi yang diharapkan dalam suatu usahatani. Keberhasilan dalam suatu usahatani tidak hanya ditentukan seberapa

tinggi pendidikan, akan tetapi dapat ditentukan oleh suatu pengalaman atau bakat yang dimiliki dalam berusahatani.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10 – 22	55	55
2.	23 – 35	38	38
3.	36 – 48	7	7
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>
Maksimum	: 48 Tahun		
Minimum	: 10 Tahun		
Rata-rata	: 22 Tahun		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menjelaskan bahwa petani di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu umumnya memiliki pengalaman berusahatani yaitu 10-22 tahun berjumlah 55 orang dengan persentase 55%, pengalaman berusahatani 23-35 tahun berjumlah 38 orang dengan persentase 38% dan pengalaman berusahatani 36-48 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 7%. Diharapkan petani yang memiliki pengalaman bertani yang belum cukup lama dapat menerapkan anjuran dari penyuluhan dengan menerapkan suatu teknologi yang baru yang akan mempengaruhi produksi dalam berusahatani. Petani yang memiliki pengalaman bertani yang sudah cukup lama dan memiliki usia lanjut akan sulit menerima dengan adanya suatu teknologi dan inovasi baru dibandingkan dengan petani yang masih muda dan belum cukup berpengalaman dalam usahatani.

#### 5.1.4. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumahtangga

Jumlah tanggungan rumahtangga responden terdiri dari kepala rumahtangga, istri, anak dan keluarga lainnya yang berada dalam satu rumahtangga. Jumlah anggota akan berpengaruh terhadap pengeluaran dan konsumsi dalam

pangan rumahtangga. Semakin banyak atau sedikit anggota keluarga maka akan mempengaruhi pengeluaran dan konsumsi pangan pada suatu rumahtangga. Adapun jumlah anggota rumahtangga responden petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumahtangga

No	Jumlah Anggota Rumahtangga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 3	55	55
2.	4 – 5	43	43
1.	6	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>
Maksimum : 6 Orang			
Minimum : 2 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menjelaskan bahwa responden di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu yang memiliki jumlah anggota rumahtangga petani padi 2-3 orang berjumlah 55 orang dengan persentase 56%, jumlah anggota rumahtangga petani padi 4-5 berjumlah 43 orang dengan persentase 43% dan jumlah anggota rumahtangga petani padi 6 orang berjumlah 2 orang dengan persentase 2%. Besarnya jumlah anggota rumahtangga juga akan berpengaruh terhadap pengeluaran dan kebutuhan pangan rumahtangga. Semakin banyak anggota rumahtangga akan mempengaruhi pengeluaran dan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam suatu rumahtangga.

#### 5.1.5. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi. Luas lahan berdampak pada pengelolaan usahatani yang lebih produktif dapat mempengaruhi petani besar kecilnya penerimaan petani usahatani

padi. Adapun luas lahan rumahtangga responden petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,22 – 0,64	58	58
2.	0,65 – 1,07	39	39
3.	1,08 – 1,50	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>
Maksimum	: 1,50 Ha		
Minimum	: 0,22 Ha		
Rata-rata	: 0,60 Ha		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14, menjelaskan bahwa luas lahan yang digunakan responden untuk usahatani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu yang paling banyak memiliki luas lahan yaitu 0.22 – 0,64 Ha berjumlah 58 orang dengan persentase 58%, luas lahan 0,65- 1,07 Ha berjumlah 39 orang dengan persentase 39%, dan luas lahan 1,08 – 1,50 Ha berjumlah 3 orang dengan persentase 3%. Hal ini menunjukan bahwa luas lahan responden petani padi dapat menentukan besarnya pendapatan petani. Semakin luas lahan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan petani yang diterima semakin besar.

## 5.2. Aset Penghidupan Rumahtangga Responden

Aset penghidupan merupakan hal penting untuk dimiliki tiap individu petani. Guna melanjutkan penghidupannya, setiap individu dituntut untuk mengelola aset atau modal yang dimiliki. Aset penghidupan terdiri dari lima modal, yaitu, Modal Manusia, Modal Fisik, Modal Alam, Modal Finansial, dan Modal Sosial. Kelima modal atau aset tersebut erat hubungannya dengan keberlanjutan hidup petani. Ketersediaan aset diketahui dari pemberian nilai atau skor pada tiap

indikator dalam suatu aset. Adapun aset penghidupan kelima aset rumahtangga petani padi responden di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

### 5.2.1. Aset Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia adalah keterampilan, pengetahuan, kemampuan serta kesehatan yang dimiliki tenaga kerja yang bertujuan untuk mencapai strategi penghidupan mereka. Modal manusia yang diukur dalam penelitian ini tergolong kedalam lima parameter yaitu, tingkat pendidikan, pengalaman, keterampilan, kesehatan dan tenaga kerja keluarga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Aset Modal Manusia Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

No	Indikator Modal Manusia	Skor Rata-rata	Skor	Kategori
1.	Pendidikan formal	1,80	180	Sedang
2.	Pengalaman berusahatani	1,52	152	Sedang
3.	Keterampilan berusahatani	2,96	296	Tinggi
4.	Kesehatan anggota keluarga	1,52	152	Sedang
5.	Angkatan Kerja Rumah. T	1,72	172	Sedang
<b>Total</b>			<b>952</b>	
<b>Kategori Aset Modal Manusia</b>			<b>Sedang</b>	

Sumber: Lampiran 3

Adapun penjelasan mengenai pengukuran parameter aset modal manusia rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang menunjang petani dalam melakukan kegiatan berusahatani, terutama sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan pada Tabel 15 diatas mengenai parameter

tingkat pendidikan petani padi responden di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Nilai skor total yang diperoleh sebesar 180 dengan kategori sedang. Petani padi di desa Suli sebagian besar memiliki pengalaman pendidikan 0-6 tahun atau (Tidak Tamat SD dan SD) dengan persentase sebesar 41%.

## **2. Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman dalam berusahatani, merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap hasil produksi, pengalaman berusahatani meliputi tingkat pengetahuan dan pengalaman petani. Berdasarkan dari Tabel 15, pengalaman berusahatani petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu menunjukkan nilai total skor sebesar 152 dengan kategori sedang, berdasarkan dari data yang diperoleh di lapangan, sebagian besar petani padi di Desa Suli yang memiliki pengalaman berusahatani yaitu 10-22 tahun dengan persentase sebesar 55%, maka dapat disimpulkan bahwa petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli sudah cukup berpengalaman dalam berusahatani karena pengalaman turun temurun yang dijadikan responden dalam melakukan kegiatan usahatani.

## **3. Keterampilan Berusahatani**

Tingkat keterampilan kerja adalah tingkat keaktifan dan keterampilan seseorang dalam bekerja dan menyelesaikan suatu masalah yang terjadi pada pekerjaan petani. Berdasarkan pada Tabel 15, Mengenai tingkat keterampilan berusahatani petani padi responden di Desa Suli memiliki nilai total skor sebesar 296 dengan kategori tinggi didukung dengan mayoritas petani padi di Desa Suli memiliki keterampilan dengan melakukan inovasi pertanian dan secara langsung

mencobanya di lahan pertanian. Petani dapat membuat sendiri pupuk organik secara mandiri dan cara penggunaan benih per hektar secara baik.

#### **4. Kesehatan Rumahtangga Petani**

Tingkat kesehatan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan, pada dasarnya tingkat kesehatan petani sangat mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan petani. Berdasarkan Tabel 15. Mengenai tingkat kesehatan anggota rumahtangga petani padi di Desa Suli, memiliki nilai total skor sebesar 152 dengan kategori sedang untuk tingkat kesehatan anggota keluarga petani di Desa Suli berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar mengatakan cukup sering sakit dengan persentase sebesar 52%. rata-rata penyakit yang diderita ialah hanya demam biasa seperti pilek, serta pusing yang juga tidak berlangsung cukup lama.

#### **5. Angkatan Kerja Rumahtangga**

Angkatan kerja, adalah seseorang yang memiliki pekerjaan di bidangnya masing-masing. Berdasarkan Tabel 15. Mengenai angkatan kerja keluarga petani yang terlibat dalam usahatani di Desa Suli memiliki nilai total skor sebesar 172 dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan sebagian anggota keluarga mempunyai pekerjaan lain atau sedang pada masa studi. Meski demikian, hal ini tidak menjadi masalah serius dalam rumahtangga petani padi di Desa Suli, namun penting untuk hal keberlanjutan atau regenerasi petani dalam rumahtangga.

##### **5.2.2. Aset Modal Alam (*Natural Capital*)**

Modal alam dalam hal ini adalah penggunaan sumberdaya alam untuk penghidupan individu. Modal sumberdaya alam rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu diukur berdasarkan 4 parameter yaitu,

kepemilikan lahan, akses sumber daya alam, sumber daya air dan indeks pananaman usahatani padi yang dimiliki responden. Keempat modal alam atau aset tersebut erat hubungannya dengan keberlanjutan hidup petani di Desa Suli. Adapun aset modal alam rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Aset Modal Alam Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

No	Indikator Modal Alam	Skor Rata-rata	Skor	Kategori
1.	Status kepemilikan lahan	2,93	293	Tinggi
2.	Akses sumber daya kebun	1,63	163	Sedang
3.	Akses sumber daya air	2,89	289	Tinggi
4.	Indeks penanaman padi	2,93	293	Tinggi
<b>Total</b>			<b>1038</b>	
<b>Kategori Aset Modal Alam</b>			<b>Tinggi</b>	

Sumber: Lampiran 4

Adapun penjelasan mengenai aset modal alam rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

### 1. Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani. Tanah Garapan atau sewa akan memiliki perbedaan dengan tanah milik petani sendiri. Berdasarkan Tabel 16. Mengenai kepemilikan lahan sawah rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu memiliki nilai total skor sebesar 293 dengan kategori tinggi. Hal ini mayoritas petani di Desa Suli mempunyai lahan milik sendiri yang sudah diwariskan turun temurun dari keluarga. Lahan milik sendiri sehingga dapat memiliki kebebasan dalam melakukan usahatannya.

## **2. Akses Sumberdaya Kebun**

Akses sumberdaya kebun merupakan salah satu aset yang dimiliki petani yang terdapat didalam kebun dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan Tabel 16. Akses sumberdaya kebun milik rumahtangga petani padi di Desa Suli, memiliki nilai total skor sebesar 163 dengan kategori sedang. Akses sumberdaya kebun yang diakses petani di Desa Suli, Kecamatan Suli cukup mengasihkan kebutuhan rumahtangga petani padi berupa kayu, dan umbi-umbian

## **3. Akses Sumberdaya Air**

Akses sumberdaya air merupakan sumber air atau wadah air alami maupun buatan yang terdapat diatas ataupun didalam permukaan tanah, akses sumberdaya air yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penggunaan air yang digunakan rumahtangga petani di Desa Suli, Kecamatan Suli mulai dari akses sumberdaya air untuk pertanian, sumberdaya air untuk melakukan aktivitas mandi, mencuci, minum dan bersih- bersih. Berdasarkan Tabel 16, akses sumber daya air di Desa Suli, Kecamatan Suli, memiliki nilai skor total sebesar 289 dengan kategori tinggi. Mayoritas petani padi di Desa Suli mengatakan mudah dalam hal mengakses sumberdaya air mulai dari jarak ke sungai sampai dengan kualitas lahan yang di garap petani berdasarkan ketersediaan akses air (irigasi) ke lahan pertanian

## **4. Indeks Penanaman Padi**

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan terdapat pada Tabel 13, mengenai indeks penanaman padi di Desa Suli memiliki nilai skor total 293 dengan kategori tinggi, hal ini karena mayoritas petani di Desa Suli mengatakan melakukan

penanaman padi 2 kali musim tanam dalam satu tahun dan 2 kali panen dalam setahun.

### 5.2.3. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial ini merupakan salah satu modal yang digunakan masyarakat untuk mencapai tujuan penghidupan mereka. Modal sosial ini pada umumnya bersifat tidak mudah diukur, namun banyak memiliki manfaat bagi masyarakat, modal sosial akan tumbuh baik apabila adanya nilai kemanusiaan antar manusia. Modal sosial rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu diukur berdasarkan 4 parameter yaitu, partisipasi kelompok tani, tingkat ketersediaan saling membantu, hubungan kerabat atau masyarakat, dan persoalan yang menimbulkan perselisihan di Desa Suli. Keempat modal sosial atau aset tersebut erat hubungannya dengan keberlanjutan hidup petani di Desa Suli. Adapun aset modal sosial rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Aset Modal Sosial Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

No	Indikator Modal Sosial	Skor Rata-rata	Skor	Kategori
1.	Keikutsertaan kelompok tani	2,90	290	Tinggi
2.	Kemampuan membantu	2,53	253	Tinggi
3.	Partisipasi dalam kerjasama	2,84	284	Tinggi
4.	Persoalan yang menimbulkan perselisihan	1,37	137	Sedang
<b>Total</b>			<b>964</b>	
<b>Kategori Aset Modal Sosial</b>			<b>Tinggi</b>	

Sumber: Lampiran 5

Adapun penjelasan mengenai pengukuran parameter aset modal sosial rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

### **1. Keikutsertaan Kelompok Tani**

Tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani ini adalah tingkat keikutsertaan petani dalam kegiatan –kegiatan kelompok tani. Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani padi dalam kegiatan kelompok tani di Desa Suli, Kecamatan Suli, memiliki nilai skor total sebesar 290 dengan kategori tinggi. Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa sebagian besar petani di Desa Suli selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Petani di Desa Suli sering ikut berpartisipasi dalam membeli benih dengan harga yang murah, diskusi saling bertukar ilmu serta kegiatan pelatihan dan penyuluhan

### **2. Kemampuan Saling Membantu dalam Usahatani Padi**

Tingkat kesediaan saling membantu dalam usahatani padi meliputi tingkat kerja sama atau gotong royong yang dilakukan rumahtangga petani dalam kegiatan usahatani, untuk tingkat kesediaan saling membantu dalam kegiatan usahatani petani padi di Desa Suli, Berdasarkan Tabel 17, kemampuan saling membantu dalam usahatani di Desa Suli, memiliki total skor sebesar 253 dengan kategori tinggi. Mayoritas petani di Desa Suli selalu membantu sesame lain. Tingkat kesediaan saling membantu yang dimaksud adalah bantuan berupa yang dilakukan petani satu dengan petani lainnya, mulai dari tenaga kerja, maupun bantuan berupa uang.

### **3. Partisipasi dalam Kerjasama**

Partisipasi dalam kerja diukur berdasarkan seberapa besar keikutsertaan rumahtangga petani dalam kerja sama atas beberapa kegiatan-kegiatan. meliputi pemberantasan hama, pemeliharaan saluran air, sedekah, ritual, pemeliharaan masjid, hajatan, menjenguk orang sakit dan peristiwa kematian. Berdasarkan Tabel 17. Kerjasama dan gotong royong di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu memiliki nilai skor total sebesar 284 dengan kategori tinggi. Rumahtangga Petani padi di Desa Suli sering melakukan kegiatan gotong royong maupun kerja sama meliputi pemberantasan hama, pemeliharaan saluran air, sedekah, ritual, pemeliharaan masjid, hajatan, menjenguk orang sakit dan peristiwa kematian.

### **4. Persoalan yang Menimbulkan Perselisihan**

Persoalan yang menimbulkan perselisihan di Desa Suli adalah masalah kekayaan dan status sosial. Berdasarkan pada Tabel 17. Persoalan yang menimbulkan perselisihan di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu memiliki nilai skor total sebesar 137 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa penyebab perselisihan terjadi pada rumahtangga petani di Desa Suli, Kecamatan Suli, adalah faktor sosial dan kekayaan.

#### **5.2.4. Modal Finansial (*Financial Capital*)**

Modal finansial, merupakan sumber keuangan yang dapat digunakan serta dimanfaatkan dalam pencapaian tujuan penghidupan petani, modal finansial atau sumber keuangan ini dianggap sebagai salah satu aset yang penting dalam rumahtangga petani di Desa Suli. Berdasarkan 4 parameter yaitu sumber pendapatan, kepemilikan ternak, peluang pinjaman, dan tabungan. Keempat modal

aset finansial tersebut erat hubungannya dengan keberlanjutan hidup petani di Desa Suli. Adapun aset modal finansial rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Aset Modal Finansial Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

No	Indikator Modal Finansial	Skor Rata-rata	Skor	Kategori
1.	Sumber pendapatan keluarga	2,78	278	Tinggi
2.	Kepemilikan ternak	1,89	189	Sedang
3.	Peluang pinjaman	2,20	220	Sedang
4.	Tabungan	2,19	219	Sedang
<b>Total</b>			<b>906</b>	
<b>Kategori Aset Modal Finansial</b>			<b>Sedang</b>	

Sumber: Lampiran 6

Adapun penjelasan mengenai pengukuran parameter aset modal finansial rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

### 1. Sumber Pendapatan Keluarga

Sumber pendapatan keluarga rumahtangga petani padi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan masyarakat khususnya petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Berdasarkan pada Tabel 18. Sumber pendapatan rumahtangga petani padi di Desa Suli memiliki total skor sebesar 278 dengan kategori tinggi, dengan demikian bahwa sumber pendapatan rumahtangga petani termasuk dalam keadaan baik, sebab rumahtangga petani padi di Desa Suli tidak hanya memperoleh penghasilan dari hasil usahatani padi saja, tetapi juga dari pekerjaan lainnya seperti nelayan, tukang kayu, berdagang, dan wirausaha. Sebagian besar rumahtangga petani padi di Desa

Suli menyadari apabila bergantung hidup dengan hasil usahatani padi saja, tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup rumahtangga petani

## **2. Kepemilikan Ternak**

Kepemilikan ternak merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat petani khususnya rumahtangga petani di Desa Suli, Kecamatan Suli agar mampu melaksanakan usaha produktif secara mandiri. Berdasarkan pada Tabel 18. Kepemilikan ternak rumahtangga petani padi di Desa Suli memiliki total skor sebesar 189 dengan kategori sedang. Sebagian besar rumahtangga petani padi hanya memiliki satu jenis ternak. Ayam atau sapi yang dimiliki apabila tidak dikomersilkan dan hanya sebagai peliharaan tidak dihitung dalam ternak. Rumahtangga petani di Desa Suli juga dapat menggunakan ternak miliknya untuk acara selamatan atau syukuran.

## **3. Peluang Pinjaman**

Peluang pinjaman merupakan salah satu upaya dilakukan rumahtangga petani padi di Desa Suli dalam memenuhi modal usahatani serta untuk keperluan lainnya. Berdasarkan pada Tabel 18. Peluang pinjaman rumahtangga petani di Desa Suli memiliki total skor sebesar 220 dengan kategori sedang. Berdasarkan dari penelitian di lapangan sebagian besar rumahtangga petani padi di Desa Suli melakukan pinjaman modal di Bank, dari 100 rumahtangga petani padi, terdapat 59 orang atau 59% rumahtangga petani padi meminjam modal di bank dan 40% melakukan pinjaman kepada tetangga, kerabat atau keluarga, karena apabila melakukan pinjaman ke bank atau koperasi, petani takut tidak bisa membayar bunganya perbulan.

#### **4. Tabungan**

Tabungan merupakan sebagian pendapatan rumah tanggapetani uang disisihkan untuk disimpan, yang petani lakukan untuk cadangan atau untuk berjaga-jaga dalam jangka pendek. Berdasarkan pada Tabel 18. Tabungan yang dimiliki rumahtangga petani di Desa Suli memiliki total skor sebesar 219 dengan kategori sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menabung petani tergolong cukup memiliki tabungan, karena dari hasil penelitian di lapangan para petani di Desa Suli memiliki pemahaman untuk berjaga-jaga terhadap krisis rumahtangga dan keadaan terdesak dengan mempunyai tabungan. Tabungan ini dapat berupa deposit di bank atau uang tunai khusus untuk berjaga-jaga.

##### **5.2.5 Modal Fisik (*Physical Capital*)**

Modal fisik ini, memiliki arti yang merupakan sarana dan prasarana dasar yang dibangun, bertujuan untuk menunjang proses penghidupan masyarakat. Prasarana merupakan pengembangan lingkungan fisik yang dapat membantu masyarakat dalam melaksanakan tugas penghidupan lebih produktif. Berdasarkan 4 parameter modal fisik yaitu transportasi, status tempat tinggal, akses jalan dan akses komunikasi. Keempat modal aset fisik tersebut erat hubungannya dengan keberlanjutan hidup rumahtangga petani di Desa Suli. Adapun aset modal finansial rumah tangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Aset Modal Fisik Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

No	Indikator Modal Fisik	Skor Rata-rata	Skor	Kategori
1.	Transportasi	2,30	230	Sedang
2.	Status tempat tinggal	3,00	300	Tinggi
3.	Akses jalan	2,02	202	Sedang
4.	Akses komunikasi	3,00	300	Tinggi
<b>Total</b>			<b>1032</b>	
<b>Kategori Aset Modal Fisik</b>			<b>Tinggi</b>	

Sumber: Lampiran 7

### 1. Transportasi

Akses sarana transportasi, merupakan akses yang memiliki peran penting yang mendukung untuk kegiatan ekonomi rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli. Berdasarkan pada Tabel 19. Akses transportasi yang dimiliki rumahtangga petani di Desa Suli memiliki total skor sebesar 230 dengan kategori sedang, dari 100 responden yang diteliti terdapat 70% petani di Desa Suli memiliki kendaraan pribadi berupa sepeda motor transportasi tersebut digunakan rumahtangga petani padi untuk melakukan berbagai aktivitas.

### 2. Status Tempat Tinggal

Status tempat tinggal adalah status rumah yang ditempati rumahtangga petani baik itu milik sendiri, sewa maupun numpang, Berdasarkan pada Tabel 19, status tempat tinggal rumahtangga petani di Desa Suli, Kecamatan Suli memiliki total skor sebesar 300 dengan kategori tinggi. Berdasarkan dari data yang didapat dilapangan bahwa dari 100 rumahtangga petani yang diteliti semuanya memiliki rumah dengan status milik pribadi.

### 3. Keadaan Akses Jalan

Keadaan akses jalan merupakan keadaan kondisi jalan yang terdapat di Desa Suli, Kecamatan Suli, yang terdiri dari kondisi jalan tanah rata dan jalan setapak yang terbuat dari semen. Berdasarkan pada Tabel 19. Keadaan akses jalan memiliki total skor sebesar 202 dengan kategori sedang. Dari data yang diperoleh dilapangan untuk keadaan jalan yang ada di lingkungan rumah petani di Desa Suli masih belum baik, karena rata-rata keadaan jalan yang ada di lingkungan rumahtangga petani padi adalah jalan berbatu dan bertanah.

### 4. Akses Komunikasi

Akses komunikasi adalah akses kemudahan petani untuk menjangkau sarana berkomunikasi. Berdasarkan pada Tabel 19. Akses komunikasi rumahtangga petani di Desa Suli memiliki skor total sebesar 300 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa, untuk akses komunikasi rumahtangga petani di Desa Suli mulai dari akses telepon, dan internet bisa di akses.

Rekapitulasi hasil penilaian skor dan kategori aset penghidupan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Rekapitulasi Total Skor Kumulatif Variabel Akses Aset Penghidupan Rumahtangga Petani di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu

No	Aset Penghidupan	Skor	Kategori
1.	Modal Manusia	952	Sedang
2.	Modal Sumberdaya Alam	1.038	Tinggi
3.	Modal Sosial	964	Tinggi
4.	Modal Finansial	906	Sedang
5.	Modal Fisik	1.032	Tinggi
<b>Skor Total</b>		<b>4.892</b>	<b>Sedang/ Cukup Baik</b>

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil jawaban dari 100 rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 20, menunjukkan skor mengenai variabel akses aset penghidupan rumahtangga petani padi yaitu sebesar 4.892 yang artinya aset penghidupan yang ada di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu termasuk kategori sedang atau cukup baik. Dapat disimpulkan kesejahteraan rumahtangga petani padi di Desa Suli dalam mengelola aset-aset penghidupan cukup baik untuk mencapai penghidupan yang lebih baik. Manusia memerlukan modal atau aset untuk mencapai tujuan penghidupannya. Aset penghidupan merupakan aset yang ternilai maupun yang tidak ternilai berupa materi maupun sosial yang dipergunakan manusia untuk menyelenggarakan penghidupan (Oktalina, dkk., 2016). Dalam rangka menyelenggarakan penghidupan, aset yang dibutuhkan tidak hanya satu macam. Untuk itu akan diperlukan kombinasi aset-aset yang ada supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **5.3. Akses Pangan Rumahtangga Responden di Desa Suli**

Akses pangan merupakan aspek kritis dalam perwujudan ketahanan pangan karena merupakan salah satu pilar ketahanan pangan selain ketersediaan dan pemanfaatan pangan. Meski secara fisik pangan tersedia namun jika masyarakat tidak mampu mengaksesnya maka ketahanan pangan tidak akan terwujud. Kemampuan akses pangan rumahtangga dikatakan baik apabila rumahtangga mampu menjangkau pangan yang tersedia dengan baik secara fisik, ekonomi, dan sosial untuk memenuhi kebutuhan gizi anggotanya setiap saat (Meliala, 2012).

Adapun akses pangan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

### 5.3.1 Akses Fisik Rumahtangga Petani di Desa Suli

Akses pangan berdasarkan dimensi akses fisik dinilai dari jarak pasar dan ketersediaan pangan di warung. Jarak pasar serta ketersediaan bahan pangan akan menunjang pemenuhan persediaan dan kebutuhan pangan keluarga petani padi. Jarak pasar adalah jarak terdekat dengan tempat tinggal responden dan ketersediaan pangan adalah variasi atau jenis pangan utama dan pangan lainnya yang dapat dijangkau atau dibeli oleh rumahtangga Adapun akses fisik rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

#### 1. Akses Fisik Berdasarkan Jarak Pasar

Pasar merupakan sarana untuk memperoleh segala macam kebutuhan manusia termasuk pangan; sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, serta tempat berlangsungnya kegiatan jual beli. Karena itu, akses pasar dan jarak terdekat ke pasar akan mempengaruhi tingkat akses pangan. Adapun akses fisik rumahtangga petani padi di Desa Suli berdasarkan jarak pasar dapat dilihat pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Akses Fisik Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli Berdasarkan Jarak Pasar

No	Jarak Pasar	Skor	Responden (Orang)	Total Skor
1.	Tidak ada pasar di desa tersebut dan jarak terdekat $\geq 3$ km	1	0	0
2.	Tidak ada pasar di desa tersebut dan jarak padar $< 3$ km	2	0	0
3.	Terdapat pasar di Desa Suli	3	100	300
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>300</b>

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan pada Tabel 21. Nilai total skor pada akses fisik rumahtangga petani berdasarkan jarak pasar sebesar 300 dengan ketegori tinggi. Berdasarkan dari penelitian di lapangan Desa Suli mempunyai 1 unit pasar yang membuat rumahtangga petani padi di Desa Suli cukup mudah mengakses kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya.

## 2. Akses Fisik Berdasarkan Ketersediaan Pangan di Warung/Pasar

Ketersediaan pangan pokok di pasar dikatakan memenuhi kebutuhan rumahtangga petani di Desa Suli apabila jenis pangan yang tersedia di pasar lengkap. Adapun ketersediaan jenis pangan yang terdapat di pasar atau warung dapat dilihat pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Akses Fisik Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli Berdasarkan Ketersediaan Pangan

No	Jarak Pasar	Skor	Responden (Orang)	Total Skor
1.	Pangan yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan (1 Jenis)	1	0	0
2.	Pangan yang tersedia kurang memenuhi kebutuhan (2-4 Jenis)	2	61	122
3.	Jenis pangan lengkap	3	39	117
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>239</b>

*Sumber: Lampiran 9*

Berdasarkan pada Tabel 22. Nilai total skor pada akses fisik rumahtangga petani berdasarkan jarak pasar sebesar 300 dengan ketegori sedang Berdasarkan dari data penelitian di lapangan, 61% responden menyatakan bahwa ketersediaan jenis pangan di warung-warung maupun pasar di sekitar daerah Desa kurang memenuhi kebutuhan pangan rumahtangga petani padi di Desa Suli, hanya 2 – 4

jenis pangan dan terdapat jenis pangan yang lengkap jika mengaksesnya di pasar besar yang ada disekitar wilayah atau daerah tersebut.

### 5.3.2. Akses Ekonomi Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

Akses ekonomi adalah kemampuan atau kemudahan rumahtangga dalam memperoleh pangan yang dinilai dari jumlah pendapatan rumahtangga. Pendapatan responden adalah pendapatan dari aktivitas bertani ditambah pendapatan dari pekerjaan alternatif (Rp/bulan). Pendapatan rumahtangga adalah jumlah pendapatan responden dan pendapatan anggota rumahtangga lainnya (Rp/bulan). Pengeluaran rumahtangga adalah semua biaya yang dibelanjakan untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Adapun akses ekonomi rumahtangga petani padi di Desa Suli sebagai berikut:

#### 1. Akses Ekonomi Berdasarkan Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan kepala keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Adapun akses ekonomi berdasarkan pendapatan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Akses Ekonomi Berdasarkan Pendapatan Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

No	Kisaran (Rp/Bulan)	Skor	Responden (Orang)	Total Skor
1.	2.100.000 – 3.899.999	1	49	49
2.	3.900.000 – 5.699.000	2	42	84
3.	5.700.000 – 7.500.000	3	9	27
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>160</b>
Maksimum : 7.500.000				
Minimum : 2.100.000				
Rata-rata : 4.058.000				

Sumber: Lampiran 10, 12

Berdasarkan pada Tabel 23, menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga petani padi di Desa Suli tergolong tinggi, dimana rata-rata pendapatan responden yaitu sebesar Rp.4.058.000 perbulan dimana lebih tinggi dari pendapatan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Luwu, yaitu sebesar > Rp.3.300.000 perbulam sehingga rata-rata pendapatan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu termasuk ketegori pendapatan tinggi.

## 2. Akses Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran Rumahtangga

Pengeluaran rumahtangga petani merupakan aktivitas ekonomi yang harus dilakukan oleh rumahtangga petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran rumahtangga terbagi menjadi 2 jenis pengeluaran yaitu pengeluaran konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi non pangan. Adapun akses ekonomi berdasarkan pengeluaran rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Akses Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

No	Kisaran (Rp/Bulan)	Skor	Responden (Orang)	Total Skor
1.	826.000 – 1.448.666	1	20	20
2.	1.448.667 – 2.071.332	2	45	90
3.	2.071.333 – 2.694.000	3	35	105
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>215</b>
Maksimum : 2.694.000				
Minimum : 826.000				
Rata-rata : 1.855.220				

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan pada Tabel 24, menunjukkan bahwa pengeluaran rumahtangga petani padi di Desa Suli tergolong sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran rumahtangga petani padi di Desa Suli yaitu sebesar Rp.1.885.220.

Pengeluaran pangan dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga responden. Berdasarkan dari data yang didapat di lapangan, mayoritas pengeluaran nonpangan rumahtangga petani padi di Desa Suli lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran pangan.

### 5.3.3 Akses Sosial Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

Akses sosial dinilai berdasarkan adanya kegiatan atau aktivitas bantuan pangan dan pertukaran (barter) pangan. Bantuan pangan adalah penerimaan pangan utama baik dari masyarakat atau tetangga maupun dari pemerintah dan barter pangan adalah pertukaran bahan pangan antara masyarakat atau tetangga yang dianggap nilai tukarnya setara. Adapun akses sosial rumahtangga petani padi di Desa Suli sebagai berikut:

#### 1. Akses Sosial Berdasarkan Bantuan Pemerintah

Bantuan Pemerintah adalah Bantuan yang di berikan kepada masyarakat yang kurang mampu setiap bulannya, Ada dua macam bantuan pemerintah yaitu bantuan pangan tunai seperti pembagian sembako secara langsung. Adapun akses sosial berdasarkan bantuan pemerintah pada rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Akses Sosial Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli Berdasarkan Bantuan Pangan

No	Bantuan Non Pangan dan Pangan	Skor	Responden (Orang)	Total Skor
1.	Tidak menerima bantuan	1	0	0
2.	Menerima bantuan 1 – 2 kali	2	94	188
3.	Menerima bantuan sebanyak $\geq 3$ kali	3	6	18
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>206</b>

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan pada Tabel 25, menunjukkan bahwa akses sosial rumahtangga petani padi di Desa Suli berdasarkan bantuan pemerintah, dimana dari 100 responden, terdapat 94 responden mengatakan telah menerima bantuan 1-2 kali berupa bantuan non pangan dan pangan dari Kementrian Sosial Kabupaten Luwu. Bantuan yang dimaksud berupa bantuan sembako dan bantuan non pangan berupa peralatan masak dan makan yang diberikan pada masing-masing rumahtangga di Desa Suli, dan alat-alat perkakas.

## 2. Akses Sosial Berdasarkan Barter Pangan

Barter adalah suatu sistem tukar menukar antar barang, atau bisa juga disebut sistem tukar menukar innatural. Kegiatan barter ini adalah suatu kegiatan ekonomi yang sangat sederhana, sehingga mampu dilakukan oleh kebanyakan orang rumahtangga petani di Desa Suli. Adapun akses sosial berdasarkan barter pangan rumahtangga petani di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Akses Sosial Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli Berdasarkan Barter Pangan

No	Bantuan Pemerintah	Skor	Responden (Orang)	Total Skor
1.	Tidak pernah melakukan barter	1	23	23
2.	Melakukan barter sebanyak 1-2	2	77	154
3.	Melakukan barter sebanyak $\geq 3$	3	0	18
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>177</b>

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan pada Tabel 26, menunjukkan bahwa akses sosial rumahtangga petani padi di Desa Suli berdasarkan barter pangan, dimana dari 100 responden, sebagian besar atau terdapat 77 rumahtangga petani padi di Desa suli melakukan

berter sebanyak 1-2 kali berter pangan. sebagian penduduk di Desa Suli berprofesi sebagai nelayan, masyarakat petani dan nelayan sering berkolaborasi dengan pertukaran berdasarkan kebutuhan rumahtangga. barter pangan yang dihasilkan berupa ikan hasil tangkapan nelayan dan beras hasil usahatani padi petani.

Rekapitulasi hasil penilaian skor dan kategori akses pangan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Rekapitulasi Total Skor Kumulatif Variabel Akses Pangan Rumahtangga Petani di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu

No	Akses pangan	Skor	Kategori
1.	Akses Fisik	539	Tinggi
2.	Akses Ekonomi	375	Sedang
3.	Akses Sosial	383	Sedang
<b>Skor Total</b>		<b>1.297</b>	<b>Sedang/ Cukup Baik</b>

*Sumber: Lampiran 8*

Berdasarkan hasil jawaban dari 100 rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 27, menunjukkan skor mengenai variabel akses pangan rumahtangga petani padi yaitu sebesar 1.297 yang artinya akses pangan yang ada di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu termasuk kategori sedang atau cukup baik. Dapat disimpulkan kesejahteraan rumahtangga petani padi di Desa Suli dalam mengakses pangan cukup baik untuk mencapai penghidupan yang lebih baik.

#### **5.4. Analisis Status Ketahanan Pangan Rumahtangga Responden di Desa Suli**

##### **5.4.1. Pendapatan Rumahtangga Responden**

Pendapatan usahatani adalah pendapatan responden yang diperoleh dari hasil usahatani permusim tanam di yang dibagi selama 4 bulan sehingga didapat

pendapatan usahatani perbulannya. Adapun untuk pendapatan luar usahatani adalah pendapatan dari pekerjaan selain usahatani. Berikut pendapatan rumahtangga responden di Desa Suli berdasarkan pendapatan usahatani dan non usahatani dapat dilihat pada Tabel 28 berikut:

Tabel 28. Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani Rumahtangga Responden di Desa Suli

No	Sumber Pendapatan	Pendapataan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Pendapatan Usahatani	2.154.000	53,08
2.	Pendapatan Non Usahatani	1.904.000	46,92
<b>Jumlah</b>		<b>4.058.000</b>	<b>100</b>

*Lampiran: 12*

Berdasarkan pada Tabel 28, menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga petani padi dari sumber pendapatan usahatani padi berjumlah Rp.2.154.000 perbulan dengan persentase sebesar 53,08% dan sumber pendapatan non usahatani berjumlah Rp.1.904.000 perbulan dengan persentase sebesar 46,92% yang bekerja sebagai nelayan, supir truk, pedagang di pasar, buruh bangunan, wirausaha, tukang kayu, tukang ojek, guru, dan PNS. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, persentase pendapatan usahatani lebih besar dari pada luar usahatani karena sebagian petani lebih fokus pada kegiatan usahatannya.

#### **5.4.2. Pengeluaran Rumahtangga Responden**

Pengeluaran rumahtangga adalah biaya yang di keluarkan untuk kebutuhan semua anggota rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

## 1. Pengeluaran Konsumsi Pangan

Pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga petani padi merupakan kebutuhan atau pokok dalam kehidupan rumahtangga petani setiap harinya. Pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga responden di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu pada penelitian ini terdapat beberapa jenis konsumsi pangan dan rata-rata pengeluarannya dapat dilihat pada Tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 28. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Per Bulan Rumahtangga Responden

No	Konsumsi Pangan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Beras	170.950	23,89
2.	Terigu	14.830	2,07
3.	Ikan	158.625	22,16
4.	Minyak Goreng	41.510	5,80
5.	Bumbu Dapur	38.150	5,33
6.	Daging Ayam	9.250	1,29
7.	Telur	36.870	5,15
8.	Tempe	13.790	1,93
9.	Tahu	9.900	1,38
10.	Sayuran	33.810	4,72
11.	Buah	40.760	5,70
12.	Air Mineral/Galon	18.860	2,64
13.	Kopi	21.640	3,02
14.	The	6.570	0,92
15.	Susu	17.560	2,45
16.	Gula	82.570	11,54
<b>Jumlah</b>		<b>715.645</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Sekunder*

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan besarnya rata-rata pengeluaran pangan per bulan rumahtangga responden. Pengeluaran konsumsi beras dan ikan merupakan pengeluaran terbesar dalam rumahtangga petani padi di Desa Suli, yaitu sebesar 23,89% beras dan 22,17% ikan dari seluruh pengeluaran untuk konsumsi beras. Besarnya pengeluaran pangan beras dikarenakan padi atau beras di Desa Suli,

kurang berkualitas dan rata-rata keluarga rumahtangga tidak mengkonsumsi beras hasil usahatannya, melainkan membeli beras dengan kualitas premium di pasar di dukung dengan beras dan ikan merupakan makanan pokok bagi setiap rumahtangga responden. Hal ini juga mempengaruhi pola pangan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan beras dan ikan sebagai kebutuhan yang paling utama, sehingga beras dan ikan menempati urutan yang paling besar diantara kelompok pangan lainnya yang dikonsumsi rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu.

## 2. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan

Pengeluaran konsumsi non pangan merupakan penggunaan konsumsi untuk mendukung segala aktivitas kehidupan atau kegiatan rumahtangga petani padi setiap harinya. Adapun pengeluaran konsumsi non pangan rumahtangga petani di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 29 berikut:

Tabel 29. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Per Bulan Rumahtangga Responden

No	Konsumsi Non Pangan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Pendidikan	599.120	43,96
2.	Transportasi/bahan bakar	81.500	5,98
3.	Kesehatan	315.900	23,18
4.	Pakaian	104.700	7,63
5.	Air	25.000	1,83
6.	Listrik	54.380	3,99
7.	Tabung gas	46.620	3,42
8.	Keperluan mandi	65.100	4,78
9.	Sabun cuci	70.530	5,18
<b>Jumlah</b>		<b>1.362.850</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi non pangan rumahtangga responden yaitu biaya pendidikan dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp.599.120 dengan persentase sebesar 43,96% yang merupakan pengeluaran konsumsi non pangan terbesar rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kabupaten Luwu. Hal ini karena sebagian keluarga rumahtangga petani di Desa Suli masih berstatus masa studi perguruan tinggi. Setiap bulannya rumahtangga petani mengirimkan uang untuk keperluan biaya-biaya yang menyangkut dengan pendidikan anaknya,

Adapun proporsi pengeluaran yang dikeluarkan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu pada pengeluaran pangan ataupun pengeluaran non pangan. Pengeluaran total rumahtangga responden dapat dilihat pada Tabel 30 berikut:

Tabel 30. Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga Responden

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp/Bulan)	Proporsi (%)
1.	Konsumsi Pangan	492.370	26,54
2.	Konsumsi Non Pangan	1.362.850	73,46
<b>Pengeluaran Total</b>		<b>1.855.220</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan pada Tabel 30, menunjukkan bahwa besarnya pengeluaran total adalah Rp.1.855.220 perbulan yang terdiri dari pengeluaran pangan sebesar Rp.492.370 perbulan dan pengeluaran non pangan sebesar Rp.1.362.850 perbulan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengeluaran non pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran pangan. Adapun pengeluaran konsumsi pangan mencapai 26,54% dari total pengeluaran dan pengeluaran konsumsi non pangan

sebesar 73,46% dari pengeluaran total didapatkan hasil perhitungan non pangan lebih besar daripada konsumsi pangan sehingga tingkat kesejahteraan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sudah terpenuhinya kebutuhan pangan.

### 5.4.3. Ketahanan Pangan Rumahtangga Responden

Ketahanan pangan dapat diketahui dari ketersediaan, distribusi dan konsumsi masyarakat terhadap pangan. Pada penelitian ini ketahanan pangan diukur dari sisi proporsi pengeluaran pangan. Proporsi pengeluaran pangan merupakan indikator untuk menentukan ketahanan pangan rumahtangga. Ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Suli dapat dilihat pada Tabel 31 sebagai berikut:

Tabel 31. Analisis Status ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli

No	Uraian	Total (Rp/Bulan)	Rata-rata (Rp/Bulan)	Keterangan
1.	Pengeluaran Konsumsi Pangan (PKP)	49.237.000	492.370	-
2.	Pengeluaran Konsumsi Non Pangan (PKNP)	136.285.000	1.362.850	-
3.	Pengeluaran Konsumsi RT (PKRT)	185.522.000	1.855.220	-
4.	Proporsi Pengeluaran Pangan (PPP)	-	-	26,54 ≤ 60%
5.	Kategori	-	-	<b>Tahan Pangan</b>

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan Tabel, 31, menunjukkan responden rumahtangga petani padi dalam penelitian ini berstatus tahan pangan yang memiliki jumlah sebesar 26,54% dengan rumahtangga petani padi sebanyak 100 responden di Desa Suli, Kecamatan

Suli, Kabupaten Luwu. Dengan demikian hipotesis -1 yang menyatakan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu tahan pangan diterima.

## **5.5. Pengaruh Akses Aset Penghidupan dan Akses Pangan terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu**

### **5.1.1. Uji Instrument**

#### **1. Uji Validitas**

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika korelasi antara butir dengan skor total  $< 0,05$  maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sebaiknya jika korelasi antara butir dengan skor total  $\geq 0,05$  maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas pada variabel aset penghidupan dan akses dapat dilihat pada Tabel 32 sebagai berikut:

Tabel 32. Uji Validitas Instrumen Variabel Aset Penghidupan dan Akses Pangan

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Corrected Item Total Correlation</b>	<b>Sig 2 Tailed</b>	<b>Keterangan</b>
Aset Penghidupan (X1)	X1.1	0,335	0,001	Valid
	X1.2	0,374	0,000	Valid
	X1.3	0,415	0,000	Valid
	X1.4	0,598	0,000	Valid
	X1.5	0,372	0,000	Valid
Akses Pangan (X2)	X2.1	0,304	0,002	Valid
	X2.3	0,857	0,000	Valid
	X2.3	0,472	0,000	Valid

*Sumber: Lampiran 21, 20*

Berdasarkan Tabel 32. Uji Validitas secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian ini berbentuk angket skala bertingkat. Jika  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna, jika  $\alpha$  antara  $0,70 - 0,90$  maka reliabilitas tinggi, jika  $\alpha$   $0,50 - 0,70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dilihat pada Tabel 33 sebagai berikut:

Tabel. 33. Uji Realibilitas Instrumen

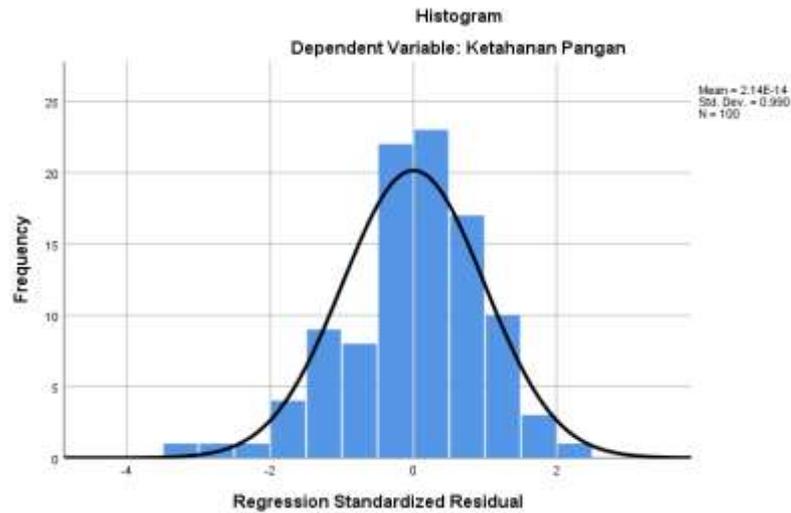
Variabel	Koefisien Alpha	Status	Tingkat Hubungan
Aset Penghidupan (X1)	0,564	Reliabel	Moderat
Akses Pangan (X2)	0,678	Reliabel	Moderat

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 33, menunjukkan bahwa uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan data instrument yang valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel aset penghidupan dan akses pangan memiliki reliabilitas yaitu masing-masing sebesar 0,564 (Moderat) dan 0,678 (Moderat), sehingga kedua instrument tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data menggunakan pendekatan histogram dan Kolmogorv-Sminorv dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 3. Hasil uji *Regression Standardized Residual* pada histogram, terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan dan membentuk pola lonceng.

Uji normalitas pendekatan *Kolmogorov-Sminorv* dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi  $> 0,05$ . Adapun Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 34 sebagai berikut:

Tabel 34. Hasil Uji Normalitas Kilmogrov Sminorv

<b>Asymp. Sig. (2-Tailed)</b>	<b>Alpha</b>
0.112	0,05

Sumber: Lampiran 23

Berdasarkan pada Tabel 34, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,112 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel berdistribusi normal.

### 5.1.2. Uji Varians

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel Aset Penghidupan ( $X_1$ ) dan Akses Pangan ( $X_2$ ) terhadap ketahanan pangan ( $Y$ ) rumah tangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 35 sebagai berikut:

Tabel 35. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uraian	Nilai
Model	1
R	0,714
R Square	0,510
Adjusted R Square	0,499
Std Error of the Estimate	0.1717

Sumber: Lampiran 25

Berdasarkan pada Tabel 35, menunjukkan bahwa nilai R, yang menjelaskan tingkat keeratan hubungan antara variabel dependen dengan seluruh variabel independent. Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,714 artinya hubungan variabel dependen dengan variabel independent cukup kuat.

Nilai R Square ( $R^2$ ) menjelaskan nilai koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,510. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel akses aset penghidupan dan akses pangan dalam mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu sebesar 51%, sedangkan sisanya 49% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menguji variabel Akses Aset Penghidupan (X1) dan Akses Pangan (X2) secara bersama-sama terhadap variabel ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu (Y). Adapun Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 36 sebagai berikut:

Tabel 36. Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Model	Regression Residual Total
F Hitung	50.381
Sig	0,000
Keterangan	Signifikan

Sumber: Lampiran 25

Berdasarkan pada Tabel 36, menunjukkan nilai signifikan variable Akses Aset Penghidupan (X1) dan Akses Pangan (X2) terhadap variabel Ketahanan pangan rumahtangga petani padi (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Artinya variabel akses aset penghidupan dan akses pangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, maka dapat disimpulkan hipotesis -2 diterima.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Variabel Aset Penghidupan (X1) dan Akses Pangan (X2) terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi (Y) menggunakan uji parsial pada setiap koefisien regresi setelah melakukan pengujian hipotesis (uji t) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun uji t pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 37 sebagai berikut:

Tabel 37. Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	t Hitung	Sig	Keterangan
1.	Constanta	13.222	9,350	0,000	
2.	Aset Penghidupan	-0,710	-2,084	0,040	Signifikan
3.	Akses Pangan	1,546	0,689	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 25

Berdasarkan data hasil regresi yang diajukan pada Tabel 37. maka diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

- a. Pengaruh Akses Aset Penghidupan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Padi di Desa Suli, Kabupaten Luwu.

Nilai koefisien regresi  $b_1 = -0,710$  dan bertanda negatif, artinya jika variabel aset penghidupan meningkat sebesar 1% maka ketahanan pangan rumah tangga petani padi menurun sebesar sebesar 0,71%. Hasil analisis regresi linear berganda untuk variabel aset penghidupan diperoleh nilai t hitung sebesar -2,084 dengan tingkat signifikansi = 0,040, karena signifikansi  $t < \alpha =$  dari 0,05, artinya variabel aset penghidupan rumah tangga petani padi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Adapun akses aset penghidupan yang terdapat pada rumah tangga petani di Desa Suli termasuk kategori cukup baik, hal ini karena rumah tangga petani padi di Desa Suli cukup baik dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki dalam hal bertahan hidup. Manusia memerlukan modal atau aset untuk mencapai tujuan penghidupannya. Aset penghidupan merupakan aset yang ternilai maupun yang tidak ternilai berupa materi maupun sosial yang dipergunakan manusia untuk menyelenggarakan penghidupan (Oktalina, dkk., 2016).

b. Pengaruh Akses Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Padi di Desa Suli, Kabupaten Luwu.

Nilai koefisien regresi  $b_1 = 1.546$  dan bertanda positif, artinya jika variabel aset penghidupan meningkat sebesar 1% maka ketahanan pangan rumah tangga petani padi meningkat sebesar sebesar 1,54%. Hasil analisis regresi linear berganda untuk variabel aset penghidupan diperoleh nilai t hitung sebesar 9.663 dengan tingkat signifikansi = 0,000, karena signifikansi  $t < \alpha =$  dari 0,05, artinya variabel akses pangan rumah tangga petani padi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya beberapa akses (Supriyanto, 2014). Hal ini terbukti dengan hasil penelitian dilapangan bahwa tingkat akses pangan rumah tangga di Desa Suli dalam hal akses ekonomi, akses fisik, dan akses sosial terpenuhi. . Adanya ketiga akses langsung ini akan membantu rumah tangga saat terjadi rawan pangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Uji F dan Uji T variabel aset penghidupan dan akses pangan berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Desa Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, maka hipotesis -2 diterima.